

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kesehatan ditujukan untuk peningkatan kualitas pelayanan, pemerataan dan jangkauan pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar terwujudnya keinginan pemerataan kesehatan bagi semua pihak. Salah satu upaya untuk mewujudkan adalah dengan adanya penyelenggaraan fasilitas kesehatan (Solikhah, 2008)

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU RI, 2009). Ditinjau dari definisi yang lain rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2010). Sehingga dapat disimpulkan, rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan haruslah memberikan pelayanan yang bermutu untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan masyarakat, oleh karena hal tersebut rumah sakit memerlukan peningkatan mutu dengan dilakukannya akreditasi rumah sakit.

Jumlah rumah sakit (RS) di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 2770, baik RS Umum maupun RS Khusus dan 53% diantaranya telah terakreditasi dengan cukup baik (Kesehatan & Indonesia, 2017). Akreditasi rumah sakit saat ini telah menggunakan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 yang disingkat menjadi SNARS edisi 1 yaitu sebagai Sasaran Keselamatan Pasien, Standar Pelayanan Berfokus Pasien, Standar Manajemen Rumah sakit, Program Nasional, Integrasi Pendidikan Kesehatan dalam Pelayanan.

Resume Medis merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Informasi yang terdapat didalamnya adalah mengenai jenis perawatan yang diterima pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi saat pulang serta tindak lanjut pengobatan setelah pulang perawatan (Permenkes Nomor 269, 2008). Telah dibahas dalam SNARS edisi 1 Resume Medis dijelaskan dalam Bab 6 Standart 15 tentang Manajemen Informasi dan Rekam medis bahwa Resume Medis harus dimiliki oleh seluruh pasien rawat inap dan harus memuat hal yang telah ditentukan sesuai standart.

Dijelaskan dalam UU RI Tahun 2009 bahwa setiap rumah sakit memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah bukti tertulis (kertas/eletronik) yang merekam berbagai informasi kesehatan pasien seperti temuan hasil asesmen, rencana asuhan, rincian pelaksanaan asuhan dan pengobatan, catatan perkembangan pasien terintegrasi, serta ringkasan keputusn pasien yang dibuat oleh profesional pemberi asuhan (SNARS, 2018). Rekam medis sendiri memiliki aspek-aspek tertentu seperti Aspek

Administratif, Hukum, Keuangan, Penelitian, Pendidikan dan Dokumentasi yang akan berguna bagi perseorangan atau intuisi tertentu yang akan menggunakannya (SNARS, 2018). Suatu berkas memiliki nilai penelitian karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan (Depkes RI, 2006). Rekam medis memiliki nilai guna dalam penelitian kesehatan, seperti dalam Depkes RI 2006 bahwa rekam medis dapat digunakan sebagai penelitian dengan mengacu pada kronologis penyakit, pelayanan medis dan pengobatan.

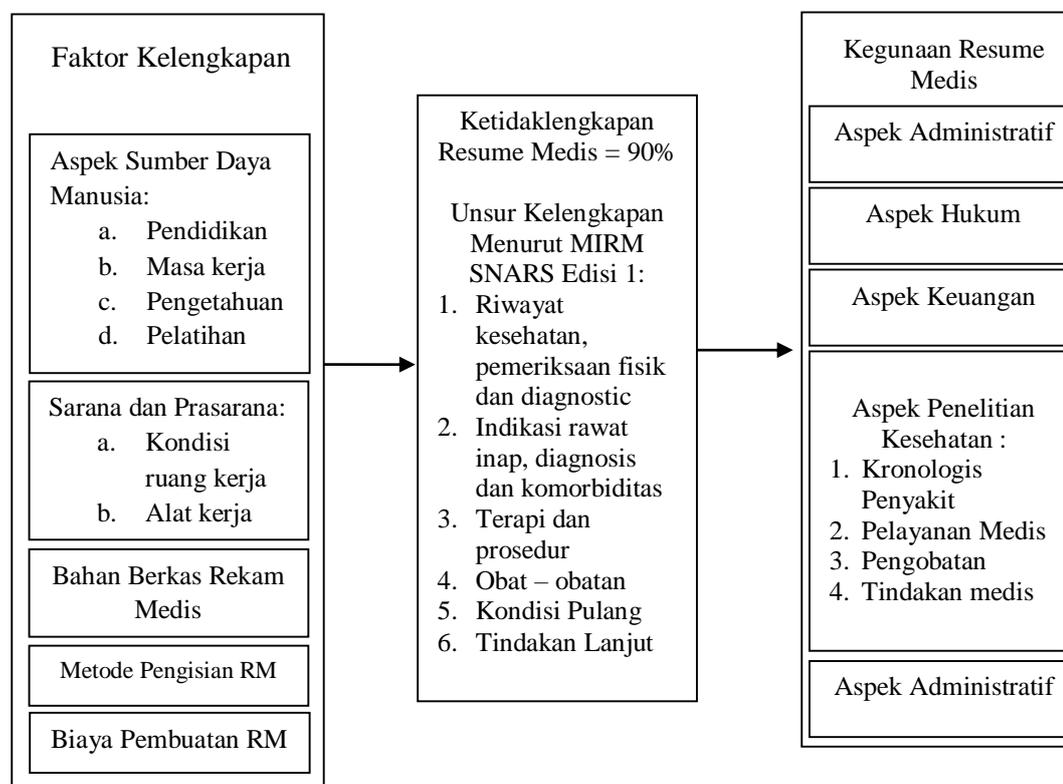
Oleh karena hal tersebut penelitian tentang “Hubungan Kelengkapan Resume Medis dengan Kegunaan Aspek Penelitian Rekam medis Di RSIA IBI Surabaya “ menjadi penting agar kelengkapan berkas rekam medis juga dapat mendukung nilai guna dari rekam medis tidak hilang dan dapat digunakan sesuai dengan aspek yang ada. Pengambilan data dengan survey dan observasi langsung dilapangan dengan mengambil 30 berkas rekam medis sebagai data awal, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kelengkapan Resume Medis di RSIA IBI Surabaya Tahun 2019

KRITERIA	Jumlah (BRM)	Persentase (%)
Terpenuhi Lengkap	2	6,7
Terpenuhi Sebagian	1	3,3
Tidak Terpenuhi	27	90
Total	30	100

Dijelaskan pada Tabel 1.1 tersebut bahwa persentase ketidaklengkapan resume medis adalah 90%, yaitu sebanyak 27 berkas dari 30 berkas yang digunakan sebagai data awal. Oleh karena hal tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi akibat ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis terhadap kegunaan Berkas Rekam Medis sebagai aspek penelitian.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Melihat Gambar 1.1 dapat diamati faktor dalam kelengkapan adalah sumber daya manusia dipengaruhi pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan pelatihan (Aryanti & Email, 2014). Kelengkapan berkas rekam medis menurut SNARS edisi 1 memiliki 6 kategori yang harus ada dalam resume medis dan kriteria dengan hasil kelengkapan terpenuhi lengkap 80%. Hal tersebut belum

dapat diterapkan dalam resume medis yang ditemukan di RSIA IBI Surabaya, dengan hasil ada 90% kelengkapan resume medis yang tidak terpenuhi. Hal tersebut mempengaruhi dalam penggunaan rekam medis sebagai aspek penelitian kesehatan ditinjau dari jenis penelitian kesehatan itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kelengkapan resume medis sesuai standar MIRM 15 SNARS Edisi 1 dengan kegunaan rekam medis dalam aspek penelitian kesehatan?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara kelengkapan resume medis yang sesuai standar SNARS Edisi 1 MIRM 15 dengan kegunaan rekam medis berkaitan dengan aspek penelitian kesehatan di RSIA IBI Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan resume medis sesuai dengan standar SNARS Edisi 1 MIRM 15 di RSIA IBI Surabaya.
- b. Mengidentifikasi penggunaan aspek penelitian rekam medis pada RSIA IBI Surabaya.
- c. Menganalisis hubungan kelengkapan resume medis terhadap penggunaan aspek Rekam medis di RSIA IBI Surabaya

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti:

- a. Mengembangkan wawasan terkait pentingnya kelengkapan berkas rekam medis.
- b. Mengembangkan ilmu yang didapatkan terkait dengan manajemen mutu pengelolaan berkas rekam medis.
- c. Sebagai syarat kelulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.5.2 Manfaat bagi Rumah Sakit atau Tempat Penelitian:

- a. Menjadi bahan referensi dalam evaluasi manajemen mutu di RSIA IBI Surabaya.
- b. Berguna untuk membantu meningkatkan kualitas resume medis agar dapat digunakan sebagai bahan penelitian kesehatan.

1.5.3 Manfaat bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo:

- a. Memiliki informasi tentang pentingnya mutu yang baik untuk dapat di terapkan dalam materi manajemen mutu.
- b. Digunakan sebagai kajian dalam kegunaan rekam medis sebagai aspek penelitian.
- c. Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.